

**SKRIPSI**

**PEMANFAATAN DANA DESA DALAM**

**PEMBANGUNAN DESA MANGILU**

**KECAMATAN BUNGORO KABUPATEN PANGKEP**

**TAHUN 2016**

**RISMA HAFID**

**E211 13 011**



**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2017**



UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

## **ABSTRAK**

**Risma Hafid (E211 13 011), Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep Tahun 2016, xvi + 85 Halaman + 8 Tabel + 5 Gambar + 41 Pustaka (1983-2017) + Dibimbing oleh Prof. Deddy T. Tikson, Ph.D dan Dr. Gita Susanti, M.Si**

Dana desa adalah salah satu kebijakan pemerintah yang diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang pelaksanaannya diutamakan secara swakelola dengan menggunakan sumber daya/ bahan baku lokal, dan diupayakan dengan lebih banyak menyerap tenaga kerja masyarakat setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan dana desa digunakan sesuai dengan program, hasil-hasil dari pemanfaatan dana desa dan keterlibatan masyarakat di Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada informan yang dianggap berpotensi untuk memberikan informasi tentang pemanfaatan dana desa dalam pembangunan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep, juga melalui observasi dan dokumentasi hasil-hasil pemanfaatan dana desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah program-program pembangunan yang telah terealisasi sesuai dengan rencana pembangunan yang telah ditetapkan pemerintah desa melalui musrenbang. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pemanfaatan dana desa di Desa Mangilu sudah cukup baik, dimana masyarakat telah ikut terlibat dalam penyusunan rencana pembangunan sampai pada pelaksanaan program-program.

***Kata Kunci : Pemanfaatan, Dana Desa, Pembangunan***



UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

## **ABSTRACT**

**Risma Hafid (E211 13 011), The Utilization of Village Fund in the Development of Mangilu Village, Bungoro District, Pangkep Regency in 2016, xv + 85 Page + 8 Table + 5 Images + 41 References (1983-2017) + Supervised by Prof. Deddy T. Tikson, Ph.D. Gita Susanti, M.Si**

Village fund is one of government policies which its priority is to finance the development and empowerment of communities whose implementation is prioritized on a self-managed basis using local resources / raw materials, and strives to absorb more local community labor.

This study aims to determine the utilization of village funds used in accordance with the program, the results of the utilization of village fund and community involvement in the village of Mangilu, Bungoro District, Pangkep Regency. The research approach used is descriptive qualitative. In this research, data collection techniques conducted through interviews to informants who are considered potentially to provide information about the utilization of village fund in the development of Mangilu Village, Bungoro District, Pangkep Regency, also through observation and documentation of the results of the utilization of village fund.

The results showed that the utilization of Village Fund in the development of Mangilu Village, Bungoro District, Pangkep Regency is quite effective. This can be proven by the number of development programs that have been realized in accordance with the development plan that has been established by the village government through development plan discussion. Community involvement in the implementation of village fund utilization in Mangilu Village is good enough, where the community has been involved in the preparation of the development plan until the implementation of the programs.

***Keywords: Utilization, Village Fund, Development***



UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risma Hafid

NIM : E211 13 011

Program Studi : Administrasi Negara

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul PEMANFAATAN DANA DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA MANGILU KECAMATAN BUNGORO KABUPATEN PANGKEP TAHUN 2016 benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip ataupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Makassar, 17 Mei 2017



Risma Hafid

E211 13 011



UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Risma Hafid  
NIM : E211 13 011  
Program Studi : Administrasi Negara  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan  
Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten  
Pangkep Tahun 2016

Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, dan dinyatakan telah sesuai dengan saran tim penguji skripsi, Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Makassar, 19 Mei 2017

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Deddy T. Tikson, Ph.D.  
NIP 19481202 1978103 1 001

Dr. Gita Susanti, M.Si.  
NIP 19650311 199103 2 001



Mengetahui,  
Ketua Departemen Ilmu Administrasi

Dr. Hasniati, S.Sos., M.Si.  
NIP 19680101 199702 2 001





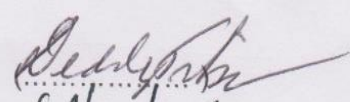
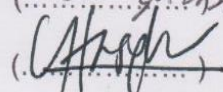
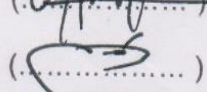

UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

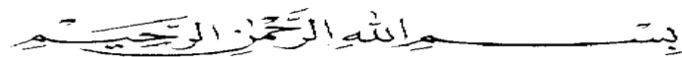
Nama : Risma Hafid  
NIM : E211 13 011  
Program Studi : Administrasi Negara  
Judul Tugas Karya Akhir : Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan  
Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten  
Pangkep Tahun 2016

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Penguji Skripsi Program Sarjana  
Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Hasanuddin pada 15 Mei 2017

**Dewan Penguji Skripsi**

Ketua Sidang	: Prof. Deddy T. Tikson, Ph. D	
Sekretaris Sidang	: Dr. Gita Susanti, M.Si	(  )
Anggota	: 1. Dr. Badu, M.Si	(  )
	2. Drs. Nelman Edy, M.Si	(  )
	3. Andi Ahmad Yani, S.Sos., M.Si., MPA	(.....)

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji bagi **Allah SWT**, Tuhan semesta alam yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesehatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi penulis yaitu ***“Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep Tahun 2016”***, yang merupakan salah satu persyaratan untuk dapat lulus dari Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin dan mendapatkan gelar sarjana. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi **Muhammad SAW** yang menjadi panutan sehari-hari dalam bertindak.

Ucapan terima kasih yang sebesar-sebesaranya . penulis ucapkan untuk kedua orang tua penulis, **ABD. Hafid Adam** dan **Halimah**, yang telah mendidik dan merawat penulis dari kecil sampai saat ini, hingga penulis bisa menapaki jenjang pendidikan yang lebih layak lagi. Terima kasih pula kepada kakak dan kakak ipar penulis (**Ramlah Hafid, Ratna Hafid, Ruslan Hafid, Akbar Saleh, Ruslan, dan Hamsiah**) serta keponakan-keponakan penulis (**Ari, Ade, Aditya, Rifah, Ratu, Hikma, Arul, Nurul dan Syabban** ).Terima kasih untuk setiap perjuangan dan juga do'anya,. Tidak lupa juga penulis haturkan banyak terima kasih kepada keluarga besar, om, tante, sepupu dan kerabat serta sahabat dekat

penulis lainnya yang selalu memotivasi penulis agar segera menyelesaikan skripsi dengan cepat.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini dapat disusun dengan baik karena adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA.** selaku Rektor Unhas beserta para Wakil Rektor Universitas Hasanuddin dan staf.
2. Bapak **Prof. Dr. Andi Alimuddin Unde, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta para staf dan jajarannya.
3. Ibu **Dr. Hasniati, S.Sos, M.Si** selaku Ketua Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Hasanuddin.
4. Bapak **Drs. Nelman Edy, M.Si** selaku Sekretaris Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Hasanuddin.
5. Bapak **Prof. Dr. Baharuddin, M.Si** selaku penasehat akademik selama kurang lebih 4 tahun, terima kasih atas nasehat dan bimbingan yang diberikan selama ini.
6. Bapak **Prof. Deddy T. Tikson, Ph. D** selaku pembimbing I dan Ibu **Dr. Gita Susanti, M.Si** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing dan menyempurnakan skripsi ini.
7. Bapak **Dr. Badu, M.Si**, bapak **Drs. Nelman Edy, M.Si**, dan Bapak **Andi Ahmad Yani, S.Sos., M.Si., MPA** selaku dewan penguji dalam ujian



skripsi ini. Terima kasih atas kritik, saran dan masukannya yang sangat membangun dalam menyempurnakan skripsi ini.

8. Para **Dosen Departemen Ilmu Administrasi Universitas Hasanuddin** yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan yang sangat berharga selama kurang lebih 4 (empat) tahun perkuliahan.
9. Seluruh **Staff Departemen Ilmu Administrasi ( Kak Ros, Kak Ani, Pak Andi Refi dan Pak Lili )** serta **staff di lingkup FISIP UNHAS** tanpa terkecuali. Terima kasih atas bantuan yang tiada hentinya bagi penulis selama ini.
10. Bapak **Kepala Desa Mangilu (Abd. Malik, S.Pd)** dan juga **Para Pegawai di Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep**. Terima kasih banyak Karena telah meluangkan waktu untuk melakukan wawancara dengan penulis dan senantiasa membantu penulis untuk memberikan kelengkapan data yang diperlukan penulis.
11. **Masyarakat, Tokoh Perempuan** dan Teman-teman **Forum Pemuda Desa Mangilu** yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan penulis.
12. Sahabat-sahabat penulis yang setia dari SD sampai sekarang ( **Tanti, Ramda, Lila, Marda, Risma Yusuf, Mitra, Ajjong, Tony, Guna, Azwar dan Henri** ) dan IKA SDN 13 SILORO, IKA SMPN 2 BUNGORO dan IKA SMAN 1 PANGKAJENE. Terima kasih atas segala cerita dan pengalaman yang tidak akan pernah penulis lupakan.
13. Sahabat seperjuangan **Ika Astuti** yang senantiasa menemani penulis selama melaksanakan studi , dan teman-teman **Pondok Salsabila**

(Yuli,Hikma, Kak Hajar, Kak Ayu, Ika dan Eka). Terima kasih banyak atas semangatnya selama ini.

14. Teman seangkatan penulis **RECORD'13 (Regeneration Colored Of Determined)**, terima kasih telah menjadi keluarga selama kurang lebih empat tahun di kampus Universitas Hasanuddin ini. Telah memberikan pengalaman dan cerita tersendiri selama ini. Terima kasih sudah mengajarkan arti kekompakan dan kebersamaan, semoga kita semua diberikan keberhasilan dan dipertemukan kembali dalam keadaan lebih bahagia, Aamiin. Bahagia telah mengenal kalian semua.
15. Teman-teman **Gaje (Andi Alfiana, S. Sos, Nur Rahma Diani, Nur Elis Wulandari, Kamsina,S. Sos, Lilis Uslianti, S. Sos, Satriani, Nur Aini,S.Sos, Sarini Radjulani, Ida Ayu Made Sutami, S.Sos, Irawanti, Risa Dora BR Sinuraya, S.Sos)**. Terima kasih atas semangat, kebersamaan, bantuan, dukungan, doa dan saran yang diberikan. Dan terima kasih selalu ada di kala susah maupun senang, dan *special thanks* untuk **The RED-B** dan **Susi Eka Prayamita** yang selalu ada dikala susah dan senang.
16. Segenap Keluarga Besar **HUMANIS FISIP UNHAS** terima kasih atas pengalaman, pengetahuan serta kebersamaan dan kekeluargaan yang telah diberikan kepada penulis.
17. Terima kasih kepada **Putraman Hasasmita**, atas segala bantuan, semangat, dukungan, doa serta saran selama penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
18. Teman-teman **KKN Gel. 93 Universitas Hasanuddin Posko Kelurahan Cina kecamatan Pammana Kabupaten Wajo** (Uyung,Jum, Sherly,

Putra, Ricky dan Husein). Terima kasih atas cerita barunya, kebersamaan dan pengalaman serta pelajaran yang sangat berarti selama kurang lebih 2 bulan. Dan untuk **Ibu Posko (Bunda Darni)** terima kasih telah menerima kami dirumahnya. Dan Untuk **Keluarga Besar SDN 89 Cina** yang sangat ramah dan baik, terima kasih karena telah menganggap penulis sebagai bagian dari keluarga mereka.

19. Terima kasih kepada Kanda-kanda **CREATOR 07, BRAVO 08, CIA 09, PRASASTI 010, BRILIAN 011, RELASI 012**, dan adik-adik **UNION 014, CHAMPION 015** dan **FRAME 016** yang telah berbagi pengalaman selama berorganisasi di **HUMANIS FISIP UNHAS**.

20. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu, saran dan kritik dari pembaca yang sehat dan membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini memenuhi kriteria dalam kelulusan serta bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 15 Mei 2017

Penulis,

RISMA HAFID

NIM. E21113011

## DAFTAR ISI

halaman

Lembar Judul .....	i
Abstrak .....	ii
Abstract .....	iii
Lembar Pernyataan Keaslian .....	iv
Lembar Pengesahan .....	v
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	xii
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Tabel .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
I.1. Latar Belakang .....	1
I.2. Rumusan Masalah .....	8
I.3. Tujuan Penelitian .....	8
I.4. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
II.1. Desa .....	10
II.2. Pembangunan .....	11
II.2.1. Tujuan Pembangunan .....	13
II.3. Pembangunan Desa .....	14
II.4. Efektivitas .....	16

II.5.	Akuntabilitas .....	18
II.6.	Dana Desa .....	19
II.6.1.	Pengertian Dana Desa .....	19
II.6.2.	Dasar Hukum .....	20
II.6.3.	Tujuan Dana Desa.....	21
II.6.4.	Penggunaan Dana Desa .....	22
II.7.	Kerangka Pemikiran .....	34
<b>BAB III DESAIN DAN PROSEDUR PENELITIAN .....</b>		<b>35</b>
III.1.	Fokus Penelitian.....	35
III.2.	Desain Penelitian .....	37
III.3.	Informan Penelitian .....	37
III.4.	Jenis Data .....	39
III.5.	Teknik Pengumpulan Data .....	39
III.6.	Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data .....	40
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>		<b>42</b>
IV.1.	Letak dan Keadaan Geografis Kabupaten Pangkep .....	42
IV.1.1.	Wilayah Daratan .....	43
IV.1.2.	Wilayah Kepulauan .....	43
IV.2.	Keadaan Penduduk Kabupaten Pangkep .....	43
IV.3.	Sejarah Desa Mangilu .....	44
IV.4.	Visi dan Misi Desa Mangilu.....	45
IV.4.1.	Visi.....	45
IV.4.2.	Misi .....	45
IV.5.	Demografi.....	45
IV.6.	Keadaan Sosial .....	46
IV.7.	Keadaan Ekonomi .....	47
IV.8.	Sarana dan Prasarana.....	48

IV.9. Struktur Organisasi .....	49
IV.9.1. Susunan Pengurus Badan Pemusyawaratan Desa ( BPD )	
Desa Mangilu .....	50
IV.9.2. Tim Penggerak PKK Desa Mangilu .....	51
IV.10. Potensi Desa .....	52
 <b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
V.1. Pemanfaatan Dana Desa di Desa Mangilu .....	53
V.2. Hasil – Hasil Pemanfaatan Dana Desa di Desa Mangilu .....	57
V.2.1. Pembangunan Talud .....	61
V.2.2. Rehabilitasi PAUD .....	63
V.2.3. Pengadaan Bak Penampungan Air .....	65
V.2.4. Pengadaan Meteran Air .....	66
V.2.5. Pengadaan Alat Pemandi Jenazah .....	67
V.2.6. Pengadaan Alat – Alat Komputer .....	69
V.3. Keterlibatan Masyarakat dalam Pemanfaatan Dana Desa .....	71
V.3.1. Proses Penyusunan RPJM-Des Desa Mangilu .....	75
 <b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
VI. 1. Kesimpulan .....	78
VI.1.1. Pelaksaan Pembangunan .....	78
VI.1.2. Kemanfaatan Dana Desa .....	79
VI.1.3. Keterlibatan Masyarakat .....	79
VI. 2. Saran .....	79
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Pemikiran .....	34
Gambar IV.1 : Peta Administrasi Kabupaten Paangkep .....	44
Gambar IV.2 : Bagan Struktur Organisasi Desa Mangilu .....	49
Gambar IV.3 : Struktur Organisasi BPD Desa Mangilu .....	50
Gambar IV.4 : Struktur Organisasi PKK Desa Mangilu.....	51



## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 : Kondisi Geografis Desa Mangilu.....	46
Tabel IV.2 : Keadaan Sosial Desa Mangilu .....	47
Tabel IV.3 : Sarana dan Prasarana Desa Mangilu .....	48
Tabel V.1 : Daftar Usulan Program Pembangunan Desa Mangilu Tahun 2016.....	55
Tabel V.2 : Perbandingan APB-Des Desa Mangilu Tahun 2016 & 2017 .	56
Tabel V.3 : Daftar Realisasi Program Pembangunan .....	59
Tabel V.4 : Daftar Realisasi Pemberdayaan Masyarakat .....	60
Tabel V.5 : Jadwal Pelaksanaan Musyawarah Dusun.....	76

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Keberadaan Desa secara yuridis formal diakui dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Berdasarkan ketentuan tersebut Desa diartikan sebagai desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemahaman Desa diatas menempatkan Desa sebagai suatu organisasi pemerintahan yang secara politis memiliki kewenangan tertentu untuk mengurus dan mengatur warga atau komunitasnya. Dengan posisi tersebut desa memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan pemerintahan nasional dan pembangunan nasional secara luas. Desa menjadi garda terdepan dalam menggapai keberhasilan dari segala urusan dan program-program dari pemerintah.

Penyelenggaraan pemerintahan desa di jelaskan merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Gagasan otonomi desa berpijak pada prinsip *good governance* dengan berpedoman pada efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas dan

demokratisasi nilai-nilai kerakyatan dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan. Pada sisi mekanisme pendanaan pemerintah desa, proses yang dikerjakan adalah bagaimana desa mengelola asset sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan. Penguatan basis ekonomi rakyat yang bersumber pada asset desa merupakan pilihan menuju kemandirian. Pilihan tersebut juga diambil untuk menciptakan ruang bagi peran masyarakat dalam proses pembangunan (Nurman2015:255)

Djiwadono, 1981 (dikutip Nurman 2015: 241) menyebutkan bahwa tujuan pembangunan desa meliputi; *Pertama*, tujuan ekonomi meningkatkan produktiviti di daerah pedesaan dalam rangka mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan. *Kedua*, tujuan sosial diarahkan kepada pemerataan kesejahteraan penduduk desa. *Ketiga*, tujuan kultural dalam arti meningkatkan kualiti hidup pada umumnya dari masyarakat pedesaan. *Keempat*, tujuan kebijakan menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat desa secara maksimal dalam menunjang usaha-usaha pembangunan serta dalam memanfaatkan dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan.

Pembangunan desa perlu diarahkan pada terwujudnya “desa yang mandiri”, yaitu desa yang warganya mempunyai semangat untuk membangun yang tinggi, yang mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan desanya, menyusun rencana untuk memecahkan permasalahan serta melaksanakan rencana tersebut dengan seefisien dan seefektif mungkin, dengan pertama-tama bertumpu pada sumber daya dan dana yang berasal dari masyarakat desa, dan mampu menjaga kelangsungan proses pembangunan. (Moeljarto Tjokrowinoto, 2012:41).

Agar dapat melaksanakan peran dalam mengatur dan mengurus komunitas, Desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, diberikan kewenangan yang mencakup:

- a) Kewenangan berdasarkan hak asal usul;
- b) Kewenangan lokal berskala Desa;
- c) Kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota; dan
- d) Kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-undangan.

Dalam rangka pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, berbagai program pemerintah pun bermunculan baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang bertujuan untuk mendorong dan membangkitkan kemampuan masyarakat terutama masyarakat pedesaan.

Arah pemberdayaan masyarakat desa yang paling efektif adalah dengan melibatkan masyarakat dan unsur pemerintahan yang memang mempunyai kebijakan pembangunan yang lebih reaktif memberikan prioritas kebutuhan masyarakat desa dalam alokasi anggaran sehingga mereka mampu untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki daerah masing-masing.

Satu dari rentetan program pemberdayaan itu adalah Pemberian Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan wujud dari pemenuhan hak desa untuk menyelenggarakan Otonomi Desa agar tumbuh dan berkembang mengikuti

pertumbuhan desa itu sendiri berdasarkan keanekaragaman, partisipatif, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam operasionalisasi Desa untuk mewujudkan otonomi yang diberikan kepada Desa terdapat pembiayaan-pembiayaan, dimana pembiayaan tersebut memiliki hubungan dengan Alokasi Dana Desa, sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten memberikan Alokasi Dana Desa kepada setiap Desa yang berada diwilayahnya. Hal ini tercantum pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyebutkan bahwa keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa yang menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan dan pengelolaan keuangan Desa.

Alokasi Dana Desa diberikan oleh pemerintah pusat yang di peroleh dari dana perimbangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diterima oleh Kabupaten/Kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar 10%. Dana tersebut kemudian dapat digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Jumlah nominal yang akan diberikan kepada masing-masing Desa akan berbeda tergantung dari geografis Desa, jumlah penduduk, serta jumlah angka kematian. Alokasi dana sebesar 10% yang diterima oleh Desa akan menyebabkan peningkatan terhadap pendapatan Desa.

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggran

Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, dan pemberdayaan masyarakat. (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Desa)

Dana Desa dikelola secara tertib, taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggungjawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatuhan serta mengutamakan kepentingan masyarakat. (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 2 Tentang Desa)

Penggunaan Dana Desa berdasarkan Pasal 25 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 247 Tahun 2015, yaitu: Dana Desa di prioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang pelaksanaannya diutamakan secara swakelola dengan menggunakan sumber daya/ bahan baku lokal, dan diupayakan dengan lebih banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat.

Sumber pendapatan Desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 terdiri dari:

- a. Pendapatan asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil asset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli Desa;
- b. Alokasi anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
- c. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota;
- d. Alokasi dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota;

- e. Bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota;
- f. Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga; dan
- g. Lain-lain pendapatan Desa yang sah.

Ketentuan pasal tersebut mengamanatkan kepada Pemerintah Kabupaten untuk mengalokasikan dana perimbangan yang diterima Kabupaten kepada Desa-desa dengan memperhatikan prinsip keadilan dan menjamin adanya pemerataan.

Dengan adanya Dana Desa tersebut, maka pemerintah Desa dituntut untuk mengelola dana desa dengan efektif dan akuntabel. Efektif yang dimaksud adalah sejauh mana target ( kuantitas, kualitas dan waktu ) yang telah dicapai oleh pemerintah Desa dalam pemanfaatan dana desa. Sedangkan Akuntabel yang dimaksud adalah tingkat transparansi dari keberhasilan atau kegagalan yang telah di capai oleh pemerintah desa dalam pemanfaatan dana desa.

Pada penelitian ini mengkaji Dana Desa dan Alokasi Dana Desa pada wilayah Desa Mangilu yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep yang telah menerima Dana Desa. Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep menerima Dana Desa sejak tahun 2015 dengan rincian sebagai berikut:

Pada tahun 2015 Desa Mangilu menerima Alokasi Dana Desa dan Dana Desa sebesar Rp. 512.132.455; yang digunakan untuk peningkatan infrastruktur di Desa berupa rabat beton dan pembelian bak air. Sedangkan



Pada tahun 2016 Desa Mangilu menerima Alokasi Dana Desa dan Dana Desa sebesar Rp. 977.099.189; dengan rincian Alokasi Dana Desa sebesar Rp. 265.068.350,- dan Dana Desa sebesar Rp. 712.030.838,- yang digunakan untuk bidang pembangunan dan bidang pemberdayaan masyarakat. Dibidang pembangunan, pemerintah Desa Mangilu melaksanakan pembangunan Talud, dan rehab gedung PAUD. Sedangkan pada bidang pemberdayaan masyarakat, pemerintah Desa Mangilu melaksanakan bimtek/pelatihan tentang keuangan desa, dan ekonomi kerakyatan.

Dalam pelaksanaan pemanfaatan Dana Desa tersebut, Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep masih mengalami beberapa kendala-kendala seperti, lambatnya pencairan Dana Desa sehingga menghambat program-program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa serta minimnya sumber daya manusia yang ahli dalam pelaporan penggunaan Dana Desa.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana pelaksanaan pemanfaatan dana desa dalam rangka pembangunan baik berupa pembangunan fisik dalam hal ini sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat di desa khususnya di Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ ***Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep Tahun 2016***”.

## **I. 2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1. Apakah pemanfaatan Dana Desa digunakan sesuai program?**
- 2. Apa yang dihasilkan dari pemanfaatan dana desa sesuai dengan program?**
- 3. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa?**

## **I. 3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dituliskan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan Dana Desa digunakan sesuai program.
2. Untuk mengetahui yang dihasilkan dari pemanfaatan Dana Desa.
3. Untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa.

## **I. 4 Manfaat Penelitian**

### **a. Praktis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan masukan bagi berbagai pihak khususnya kepada pemerintah Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep dalam rangka penyelenggaraan pemanfaatan dana desa dalam pembangunan desa. Sehingga dapat dijadikan

referensi untuk meningkatkan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat.

**b. Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi civitas akademik dan dapat dijadikan referensi dalam pengkajian masalah pemanfaatan dana desa dalam pembangunan bagi peneliti lain.

### **BAB III**

#### **DESAIN DAN PROSEDUR PENELITIAN**

Bab ketiga ini berisi rencana kegiatan secara sistematis untuk menjawab tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk Pelaksanaan Pemanfaatan Dana Desa dalam Pembangunan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Untuk menjelaskan pemanfaatan dana desa tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan sejauh mana Pelaksanaan Pemanfaatan Dana Desa dalam Pembangunan di Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Pendekatan deskriptif kualitatif memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya. Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka untuk mengetahui dan memahami sejauhmana pelaksanaan Pemanfaatan Dana Desa dalam Pembangunan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.

Adapun lokasi instansi atau kantor penelitian ini adalah Kantor Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep dipilih sebagai lokasi penelitian karena salah satu Desa yang telah menerima Dana Desa.

#### **III.1 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pelaksanaan pemanfaatan dana desa dalam pembangunan. Pemanfaatan dana desa tersebut akan

digambarkan melalui sejauh mana tingkat efektivitas dan akuntabilitas pelaksanaan dari dana desa dalam pembangunan di Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Efektif yang dimaksud adalah sejauh mana target ( kuantitas, kualitas dan waktu ) yang telah dicapai oleh pemerintah Desa dalam pemanfaatan dana desa. Sedangkan Akuntabel yang dimaksud adalah tingkat transparansi dari keberhasilan atau kegagalan yang telah di capai oleh pemerintah desa dalam pemanfaatan dana desa.

Pemanfaatan dana desa tersebut dijabarkan dalam Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, peraturan pemerintah dan berbagai peraturan menteri (Menteri Dalam Negeri, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi serta Menteri Keuangan). Undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut menjadi landasan desa dalam rangka memanfaatkan dana desa dan melaksanakan pembangunan di desa.

Berdasarkan Permendes Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2015 (pasal 3) : Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai belanja pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Pembangunan yang dimaksud adalah pembangunan di dua aspek yaitu pembangunan fisik berupa sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat,

Pemanfaatan dana desa dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan, prioritas penggunaan dana desa diarahkan untuk pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan desa, meliputi:

- a. Pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan infrastruktur atau sarana dan prasarana fisik untuk penghidupan, termasuk ketahanan pangan dan permukiman;
- b. Pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan masyarakat;
- c. Pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sosial dan kebudayaan;
- d. Pemberdayaan masyarakat

### **III.2 Desain Penelitian**

Adapun desain penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus ialah penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail ( Pasolong, 2013:75 ). Kasus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dan pemanfaatan dana desa dalam pembangunan yang dilaksanakan oleh Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep tahun 2016.

### **III.3 Informan Penelitian**

Penelitian mengenai Pemanfaatan Dana Desa dalam Pembangunan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah yang penelitian guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Serta Informan yang diambil dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih dianggap banyak mengetahui atau berkompeten terhadap masalah yang dihadapi, informan diambil dengan maksud tidak mesti menjadi wakil dari seluruh populasi, tetapi informan memiliki pengetahuan yang cukup, serta mampu

menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian, Oleh sebab itu, informan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep

Menjadikan Kepala Desa Mangilu sebagai salah satu informan karena secara hierarki Kepala Desa ialah penanggungjawab segala bentuk pemanfaatan dari dan desa.

Pada proses penelitian, penulis secara khusus mempertanyakan kepada Kepala Desa sejauhmana pemanfaatan dana desa yang dilakukan pemerintah Desa Mangilu dalam hal pembangunan.

2. Tokoh Pemuda, Tokoh Perempuan, dan Tokoh Masyarakat Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep

Menjadikan beberapa tokoh yang ada di Desa Mangilu sebagai informan karena dianggap memiliki kapasitas dan pengetahuan yang cukup tentang dana desa.

3. BPD Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep

Badan Permusyawaratan Desa dipilih sebagai salah satu informan karena secara hierarki merupakan bagian dari pemerintah desa yang bertugas untuk mengawasi kegiatan dari pemerintah desa dan menyalurkan aspirasi-aspirasi masyarakat.

4. Masyarakat

Menjadikan masyarakat sebagai salah satu informan karena masyarakat merupakan subjek dan objek dari pemanfaatan dana desa tersebut.



### **III.4 Jenis Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa penjelasan informan ( Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, BPD, Tokoh Pemuda, Tokoh Perempuan, dan Masyarakat ) yang mampu menjelaskan mengenai kegiatan-kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan dan pemanfaatan dana desa di Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini bersumber dari beberapa literatur atau dokumen yang menjelaskan mengenai dana desa yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, serta data Penggunaan Dana Desa di Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.

### **III.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- a) Observasi, dalam penelitian ini peneliti mengamati, merekam atau mencatat hasil-hasil dari pemanfaatan dana desa tersebut dalam rangka pembangunan di Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.

- b) Wawancara, dalam penelitian ini, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan terkait sejauh mana dari pemanfaatan dana desa tersebut dalam pembangunan.
- c) Pengumpulan dokumen-dokumen, untuk mengumpulkan data dan informasi penunjang melalui berbagai dokumen berupa peraturan-peraturan serta segala hal yang berkaitan dengan dana desa.

### **III.6 Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data**

Teknik analisa dilakukan secara terus-menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilakukan dalam catatan lapangan, dokumen dan sebagainya sampai dengan penarikan kesimpulan. Dalam melaksanakan analisis data, peneliti mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman, antara lain:

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap *key informan* atau responden yang kapabel yang bisa memberikan informasi secara akurat mengenai data penelitian, kemudian diobservasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
2. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemelihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti. Tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.

3. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan.
4. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data dapat diuji validitasnya.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian tentang pemanfaatan dana desa dalam pembangunan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep Tahun 2016.

Sebagaimana metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang lebih mengedepankan analisis yang mendalam terhadap data yang diperoleh. Data - data yang dimaksud adalah hasil wawancara pada pihak yang berwenang dan dianggap berkompeten terhadap masalah-masalah dalam fokus penelitian. Selain itu dilakukan metode pengumpulan dokumen-dokumen yang memuat mengenai pemanfaatan dana desa di Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.

Hasil penelusuran data primer dan sekunder tersebut selanjutnya direduksi untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk naratif dan tabel yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman penelitian.

#### **V.1 Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Di Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep**

Pemanfaatan dana desa di Desa Mangilu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan dapat dilihat dengan sejauhmana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati dalam musrenbang dan realisasi atau hasil-hasil dari pembangunan tersebut baik

pembangunan fisii dalam hal ini sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitin ini penulis menggunakan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, peraturan pemerintah dan berbagai peraturan menteri (Menteri Dalam Negeri, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi serta Menteri Keuangan) sebagai landasan penelitian.

Dana desa menurut Undang-Undang No. 6 tahun 2014: “Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntuhkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai Penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat”. Yang penggunaan atau pemanfaatannya berdasarkan beberapa peraturan menteri.

Penggunaan dana desa berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi menyebutkan bahwa prioritas penggunaan dana desa untuk bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Prioritas penggunaan dana desa diarahkan untuk pelaksanaan kegiatan pembangunan desa, meliputi:

- a. Pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan infrastruktur atau sarana dan prasarana fisik untuk penghidupan, termasuk ketahanan pangan dan permukiman;
- b. Pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan masyarakat;
- c. Pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sosial dan kebudayaan;

d. Pemberdayaan masyarakat.

Kemudian dalam pelaksanaan pembangunan desa penting untuk melakukan sinergitas dengan baik antara masyarakat dan pemerintah desa demi tercapainya tujuan-tujuan dari pembangunan desa itu sendiri.

Berikut tabel daftar usulan program-program pembangunan (sarana dan prasarana) di Desa Mangilu.

**Tabel V.1**  
**Daftar Usulan Pembangunan ( Fisik, Sarana dan Prasarana )**  
**Desa Mangilu Tahun 2016**

No	Usulan Pembangunan Fisik (Sarana dan Prasarana)	Volume	Sumber Dana
1.	Pembangunan Talud	400 M	Dana Desa
2.	Pengadaan Bak Air	60 Unit	Dana Desa
3.	Rehabilitasi PAUD	1 Unit	Dana Desa
4.	Pengadaan Meteran Air	120 Unit	Dana Desa
5.	Pengadaan Alat Pemandi Jenazah	5 Unit	ADD
6.	Pengadaan Alat-Alat Komputer		ADD + Silpa

*Sumber: Diolah dari Data Sekunder, 2017*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pemerintah Desa Mangilu telah mengusulkan 6 (enam) usulan pembangunan untuk anggaran tahun 2016. Yaitu 4 (empat) usulan pembangunan yang sumber dananya berasal dari dana desa, 1 (satu) program diantaranya menggunakan APBD, 1 (satu) program diantaranya menggunakan Alokasi Dana Desa (ADD) dan 1 (satu) program lainnya menggunakan Alokasi Dana Desa ditambah Silpa.

Dari daftar usulan pembangunan tersebut kemudian dibuat dan dimasukkan kedalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB-Desa).

Berikut ini disajikan tabel perbandingan antara Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB-Desa) tahun 2016 dan 2017.

**Tabel V.2**  
**Perbandingan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB-Des) Desa Mangilu Tahun 2016 dan 2017**

NO	URAIAN	ANGGARAN (Rp.)		SUMBER DANA	
		2016	2017	2016	2017
1.	Pendapatan	977.009.189,-	2.097.649.000,-		
2.	Pendapatan Transfer	977.099.189,-	2.097.649.000,-		
3.	Alokasi Dana Desa	265.068.350,-	1.196.383.000,-		
4.	Dana Desa	712.030.839,-	901.266.000,-		
5.	Belanja	992.099.189,-	2.097.649.000,-		
6.	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	252.568.359,-	564.288.000,-	ADD	
7.	Bidang Pelaksanaan Pembangunan	511.419.431,-	1.285.895.000,-	DD	
8.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	35.100.000,-	124.450.000,-	ADD	
9.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	183.011.408,-	103.016.000,-	ADD/DD	
10.	Biaya Tidak Terduga	10.000.000,-	20.000.000,-	DD	
11.	Jumlah Belanja	992.099.19,-	2.097.649.000,-	ADD+DD+Silpa	

*Sumber : Diolah dari data sekunder, 2017*

*\*APB-Des Desa Mangilu Tahun 2016 dan 2017 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran*

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan jumlah Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Desa Mangilu Tahun 2016 dan 2017. Pada tahun 2016 pemerintah Desa Mangilu menganggarkan sekitar 50 % dana APB-Desnya yaitu sebesar Rp. 511.419.431,- untuk bidang pelaksanaan pembangunan yang sumber dananya berasal dari Dana Desa (DD) dengan kegiatan pembangunan jalan desa yang menyerap dana yang cukup besar yaitu sebesar



Rp. 274.288.329,- dan program rehabilitasi PAUD sebesar Rp. 90.131.102,- yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan pada tahun 2017 pendapatan pemerintah desa Mangilu mengalami peningkatan yang sangat besar dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 2.097.649.000,-. Pada tahun anggaran 2017 pemerintah desa Mangilu mengalokasikan sekitar 50% pendapatannya untuk biaya bidang penyelenggaraan pembangunan dengan beberapa program pembangunan seperti, pengadaan lampu jalan, paving block jalan, pengadaan mobil ambulans, lanjutan pengadaan bak penampungan air, rabat beton jalan dll. Pemerintah desa Mangilu berharap dengan meningkatnya pendapatan yang didapatkan juga meningkatkan pembangunan yang ada di desa sehingga masyarakat lebih sejahtera lagi kedepannya.

## **V.2 Hasil-Hasil Pemanfaatan Dana Desa di Desa Mangilu**

Dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada hasil-hasil atau *output* dari pemanfaatan dana desa ini, mengingat besarnya jumlah dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah desa dalam rangka terwujudnya pembangunan di desa. Pemerintah desa diberi peluang besar untuk menggunakan dan mengelola dana desa sesuai dengan skala prioritas yang ada di desa dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berikut penuturan Bapak AM selaku Kepala Desa Mangilu.

*“Dana desa ini sangat dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat. Dengan adanya dana desa ini, kami di Desa Mangilu telah melaksanakan program-program pembangunan yang merupakan kebutuhan-kebutuhan pokok bagi masyarakat. Sejauh ini kami dari pemerintah Desa Mangilu telah membangun talud, melakukan rehabilitasi PAUD, pengadaan sarana dan prasarana air bersih berupa bak penampungan air.” ( Wawancara pada tanggal 28 Februari 2017 )*

Penuturan kepala desa diatas didukung oleh pendapat Bapak MY selaku ketua BPD Desa Mangilu yang mengatakan bahwa:

*“Program-program pembangunan yang telah dilakukan sejauh ini yaitu: pembangunan talud di Dusun Mangilu, pengerasan jalan di Dusun Siloro, dan rehab gedung PAUD Sejahtera di Dusun Sela”. Bantuan dana desa yang diberikan pemerintah pusat kepada desa memberikan dampak yang sangat positif dalam rangka pembangunan di desa baik berupa sarana dan prasarana atau infrastruktur yang dapat membantu keberlangsungan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.” ( Wawancara tanggal 1 Maret 2017 )*

Kemudian Bapak SP selaku KAUR Pembangunan Desa Mangilu juga mengatakan bahwa:

*“Kami selaku pihak pemerintah Desa Mangilu sangat terbantu dengan adanya dana desa ini, yang telah memberikan sumbangsi yang sangat besar bagi pembangunan sarana dan prasarana yang ada di desa. Untuk tahun 2016 kami telah melaksanakan pembangunan jalan desa, pembangunan talud, rehabilitasi PAUD, pengadaan bak penampungan air beserta meteran, pengadaan alat mandi jenazah, dan pengadaan alat-alat komputer.” ( Wawancara pada tanggal 28 Februari 2017 )*

Salah satu kepala dusun di Desa Mangilu Bapak MH menuturkan bahwa:

*“Dengan adanya dana desa ini, kami selaku masyarakat sangat bahagia, karena program-program pembangunan yang kami usulkan dapat terealisasi dengan baik. Sejauh ini program pembangunan yang telah terealisasi di dusun Mangilu yaitu, pembangunan talud, pembangunan jalan setapak, dan pengadaan meteran air.” ( Wawancara pada tanggal 15 Maret 2017 )*

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah di Desa Mangilu telah menggunakan atau memanfaatkan dana desa untuk pelaksanaan pembangunan baik pembangunan infrastuktur maupun rehabilitasi

atau perbaikan sarana dan prasana yang ada didesa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berikut daftar realisasi pembangunan desa ( sarana dan prasarana).

**Tabel V.3**  
**Daftar Kegiatan Pembangunan Desa Mangilu Tahun 2016**

No	Program Kegiatan	Lokasi	Volume	Anggaran	Sumber Dana
1.	Pembangunan Talud	Desa Mangilu	400 M	Rp.263.738.778,-	DD
2.	Rehabilitasi PAUD	Desa Mangilu	1 Unit	Rp. 90.131.102,-	DD
3.	Pengadaan Bak Penampungan Air	Desa Mangilu	60 Unit	Rp. 72.000.000,-	DD
4.	Pengadaan Meteran Air	Desa Mangilu	120 Unit	Rp. 75.000.000,-	DD
TOTAL				Rp. 511.419.431,-	DD

*Sumber : Diolah dari data sekunder,2017*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 4 (empat) kegiatan pembangunan fisik dalam hal ini pembangunan sarana dan prasarana yang terbagi atas beberapa dusun di Desa Mangilu yang sumber dananya berasal dari dana desa. Dari empat kegiatan pembangunan yang terealisasi pembangunan talud menyerap dana paling besar yakni sebesar Rp.263.738.778,-dengan kapasitas sepanjang 400 meter. Kemudian perlu diketahui adalah tingkat kemanfaatan terhadap masyarakat desa sebagai pengguna *output* dari pelaksanaan pembangunan.

Pada tahun 2016, pemerintah Desa Mangilu juga melaksanakan kegiatan pembangunan berupa pengadaan sarana dan prasarana, yaitu:

1. Pengadaan Alat Pemandi Jenazah, sebanyak 5 (lima) unit dengan anggaran sebesar Rp.27.000.000,- yang sumber dananya berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD).
2. Pengadaan Alat-Alat Komputer, dengan anggran sebesar Rp. 16.250.000,- yang sumber dananya berasal dari Alokasi Dana Desa dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (ADD+Silpa).

Selanjutnya daftar realisasi bidang pemberdayaan masyarakat desa untuk tahun anggaran 2016.

**Tabel V.4**  
**Daftar Realisasi Pemberdayaan Masyarakat**

No	Program Kegiatan	Lokasi	Anggaran	Sumber Dana
1.	Kegiatan Pelatihan Kepala Desa dan Perangkat Desa	Desa Mangilu	Rp. 10.000.000,-	ADD/DD
2.	Kegiatan Pemberdayaan Posyandu, UP2K, dan KB	Desa Mangilu	Rp. 9.600.000,-	DD
3.	Perbaikan Gizi Masyarakat	Desa Mangilu	Rp. 4.000.000,-	DD
4.	Bimtek Ekonomi Kerakyatan	Desa Mangilu	Rp. 2.500.000,-	DD
5.	Kegiatan Pemberdayaan Usaha Kecil dan Industri	Desa Mangilu	Rp. 66.500.000,-	DD+Silpa
6.	Pemberdayaan LPM	Desa Mangilu	Rp. 1.400.000,-	DD
7.	Studi Pengembangan Wawasan	Desa Mangilu	Rp. 12.500.000,-	DD
8.	Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Desa Mangilu	Rp. 80.511.408,-	ADD/DD/ Silpa
TOTAL			Rp. 183.011.408,-	ADD/DD/ Silpa

*Sumber : Diolah dari data sekunder,2017*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Mangilu, 5 (lima) diantaranya menggunakan sumber dana dari dana desa (DD), 1 kegiatan bersumber dari alokasi dana desa dan dana desa (ADD/DD), dan 1 diantaranya menggunakan dana desa (DD) dan silpa

sebagai sumber dana, 1 kegiatan bersumber dari alokasi dana desa dan dana desa ditambah Silpa (ADD/DD/Silpa).

Jadi, total ada 8 kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Mangilu.

#### **V.2.1 Pembangunan Talud**

Talud atau dinding penahan tanah adalah bangunan yang berguna untuk memperbesar tingkat kestabilan tanah. Talud sendiri terbuat dari pasangan batu kali, yang diperkuat campuran semen, pasir dan air. Talud ini berfungsi untuk menahan tanah yang terletak dibelakangnya, melindungi kondisi tanah didepannya dan mencegah bahaya longsor.

Pembangunan talud ini adalah salah satu kegiatan pembangunan yang diprogramkan untuk tahun 2016 dan telah terealisasi di Desa Mangilu tepatnya di Dusun Mangilu dengan sumber dana yang berasal dari dana desa. Kegiatan pembangunan talud ini bertujuan untuk memperlancar transportasi masyarakat. Dengan terealisasinya pembangunan talud tersebut apakah masyarakat desa mampu memanfaatkan dengan baik sehingga tujuan dari dana desa tersebut dapat tercapai.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Bapak SW selaku sekertaris Desa Mangilu tentang kegiatan pembangunan talud.

*“Kegiatan pembangunan yang terealisasi di Desa Mangilu salah satunya adalah pembangunan talud, yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Dengan terealisasinya pembangunan talud ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat Mangilu yaitu memudahkan akses masuk dan keluar desa. Selain itu, memperlancar transportasi bongkar muat pasir karena kebetulan di dusun Mangilu ada tambang pasir, kemudian memudahkan akses masyarakat menuju kebun”. ( Wawancara pada tanggal 13 Maret 2017 )*

Pernyataan sekretaris Desa Mangilu diatas diperkuat dengan pernyataan Bapak MH selaku kepala Dusun Mangilu yang menuturkan bahwa:

*“Pembangunan talud ini sangat besar manfaatnya bagi masyarakat yang ada di Desa Mangilu pada umumnya dan masyarakat di Dusun Mangilu pada khususnya. Sebelum adanya pembangunan talud, masyarakat sangat sulit mengakses jalan tersebut, hanya mobil-mobil enam dan sepuluh roda yang dapat melintasi jalan tersebut karena tingginya lumpur yang menutupi seluruh bagian jalan. Tetapi setelah dilakukan pembangunan talud ini, masyarakat dengan mudah mengakses masuk dan keluar dusun. Dengan jalan yang sudah bagus ini juga menambah produktivitas para petani dan penambang pasir. ( Wawancara pada tanggal 13 Maret 2017 )*

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan talud ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, dengan terealisasinya pembangunan talud ini masyarakat dengan mudah mengakses jalan, baik menuju pemukiman warga, tambang pasir dan menuju kebun.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu warga dusun Mangilu Ibu FH yang menuturkan bahwa:

*“Kami masyarakat sangat terbantu dengan pembangunan talud ini. Sebelum dilakukan pembangunan talud ini kami masyarakat sangat sulit mengakses jalan tersebut dikarenakan jalan yang berlubang-lubang dan berdebu, dan pada saat musim hujan datang, seluruh badan jalan ditutupi oleh lumpur, hanya mobil berukuran besar yang dapat melintasi jalan. Tetapi setelah pembangunan jalan ini sudah dapat dilalui oleh motor. ( Wawancara pada tanggal 13 Maret 2017 )*

Selama peneliti melakukan penelitian terkait pemanfaatan dana desa di Desa Mangilu khususnya program pembangunan talud ini sudah terelaisasi dengan baik sesuai dengan usulan masyarakat. Namun setahun setelah pembangunan talud ini, mulai muncul kendala-kendala baru seperti jalan mulai

berlumbang dikedua sisinya dikarenakan volume bongkar muat penambang pasir. Selain itu juga dikarena talud ini hanya ditimbun dengan pasir dan pondasi dikedua sisinya.

### **V.2.2 Rehabilitasi PAUD**

Gedung belajar yang layak merupakan salah faktor pendukung dalam proses belajar mengajar. Dengan gedung yang layak pengajar serta anak didik dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan nyaman tanpa harus takut dengan kondisi gedung yang bisa saja roboh dan menimpa anak-anak.

Rehabilitasi PAUD ini adalah salah satu kegiatan pemerintah desa Mangilu yang terealisasi dengan baik dan manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat terutama anak-anak peserta didik serta staf pengajar yang ada di PAUD Sejahtera. Program ini dilaksanakan di Dusun Sela yaitu PAUD Sejahtera dengan sumber dana yang berasal dari dana desa.

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Bapak SW terkait rehabilitasi PAUD:

*“kami pemerintah desa berharap dengan terealisasinya rehabilitasi PAUD ini menambah motivasi siswa dan pengajar PAUD dalam proses belajar mengajar. Dengan gedung yang layak dan nyaman siswa dan pengajar tidak lagi merasa ketakutan dengan gedung atap yang bisa roboh kapan saja. Karena sebelum gedung PAUD direhab air hujan merembes masuk kedalam ruang kelas.” ( Wawancara pada tanggal 13 Maret 2016 )*

Salah seorang tokoh perempuan Ibu KM sekaligus pengajar di PAUD Sejahtera menuturkan:

*“Salah satu kegiatan pemerintah desa yang saya ketahui yang menggunakan dana desa adalah rehabilitas gedung PAUD Sejahtera yang ada di Dusun Sela ini. Kami sangat terbantu dengan adanya dana desa ini karena sebelum gedung PAUD Sejahtera ini direhab kami dari pihak pengajar dan anak-anak merasa was-was dengan kondisi atap*

*PAUD yang sudah rusak. Tetapi, setelah PAUD ini direhab anak-anak menjadi senang dan nyaman tanpa takut tertimpa reruntuhan atap.”  
( Wawancara pada tanggal 27 Februari 2017)*

Kemudian Bapak HT selaku pimpinan PAUD Sejahtera juga menuturkan hal yang sama:

*“Kami selaku pimpinan PAUD Sejahtera sangat merasakan manfaat dengan adanya dana desa ini. Karena sebelum PAUD kami ini direhab boleh dikata bahwa gedungnya itu sudah tidak layak karena rusaknya atap bangunan gedung yang ketika hujan air dengan mudah masuk. Alhamdulillah, setelah kami mengusulkan kepada pemerintah desa dalam Musrenbang dan kemudian kepala desa langsung melihat gedung kami dan mengiyakan untuk dilakukan rehabilitas. Dengan gedung yang sudah layak ini anak-anak serta para pengajar sangat antusias dalam proses belajar mengajar tanpa takut dengan atap yang roboh. Kemudian manfaat yang lain yaitu pengajar di PAUD Sejahtera ini sudah mendapatkan sedikit insentif atau semacam reward dari dana desa yang diharapkan menambah semangat mereka untuk mengajar anak-anak kita disini.”  
( Wawancara pada tanggal 27 Februari 2017 )*

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan rehabilitasi PAUD sangat dirasakan manfaatnya baik bagi masyarakat pada umumnya dan juga siswa serta para pengajar pada khususnya. Dengan gedung PAUD yang sudah layak diharapkan anak-anak dan pengajar lebih maksimal dalam proses belajar mengajar demi terwujudnya peningkatan pendidikan yang ada di Desa Mangilu. Masyarakat, siswa, dan pengajar diharapkan untuk memanfaatkan dan memelihara fasilitas ini.

Sejauh ini dana desa sangat membantu pemerintah desa dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan baik pembangunan fisik serta pengadaan (sarana dan prasarana) serta pemeliharaan fasilitas umum berupa rehabilitasi. Mengingat gedung adalah salah satu faktor utama peningkatan kapasitas pendidikan.



### V.2.3 Pengadaan Bak Penampungan Air

Bak penampungan air adalah wadah yang digunakan untuk menampung air, berbentuk tabung dengan kapasitas penampungan yang beragam mulai dari 5000 liter sampai dengan 15000 liter dan memiliki dudukan dari beton berbentuk segi empat dengan ukuran tinggi sekitar satu meter.

Pengadaan bak penampungan ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan air bersih dan menampungnya pada saat musim hujan dan mengalirkan kerumah masing-masing.

Berikut hasil wawancara peneliti terkait kegiatan pengadaan bak penampungan air dengan Kepala Desa Mangilu Bapak AM berikut:

*“Salah satu kegiatan pembangunan yang terealisasi untuk tahun anggaran 2016 adalah pengadaan bak penampungan air yang bertujuan untuk membantu masyarakat menampung air bersih. Karena ada beberapa RT di Desa Mangilu ini yang sulit mengakses air bersih, sehingga kami dari pihak pemerintah menerima usulan masyarakat tersebut karena air adalah kebutuhan pokok masyarakat. Kami berharap dengan adanya bak penampungan air ini seluruh masyarakat dapat mengakses air bersih dengan mudah.” ( Wawancara pada tanggal 28 Februari 2017)*

Salah satu masyarakat Ibu SS menuturkan bahwa:

*“Kami sangat terbantu dengan adanya bantuan pengadaan bak penampungan ini, sehingga mempermudah kami melakukan pekerjaan rumah tangga seperti, memasak, mandi, mencuci dan lain-lain. Dengan adanya bak penampungan air ini kami tidak perlu lagi menimba air di sumur atau berangkat ke sungai untuk mencuci karena pekerjaan-pekerjaan tersebut sudah dapat dilakukan dirumah masing-masing.” ( Wawancara pada tanggal 16 Maret 2017 )*

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengadaan bak penampungan air ini sangat besar manfaatnya bagi kehidupan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas rumah tangga. Selama dalam

penelitian peneliti juga melihat manfaat yang sangat besar dengan terealisasinya program pengadaan bak air ini. Dimana masyarakat dengan mudah menampung air bersih baik dari sumber mata air seperti sumur maupun dari mobil-mobil tangki penyalur air bersih.

#### **V.2.4 Pengadaan Meteran Air**

Meteran air merupakan alat yang digunakan untuk mengukur banyaknya aliran air secara terus menerus melalui sistem kerja peralatan.

Kegiatan pengadaan meteran air ini sudah terealisasi untuk tahun anggaran 2016. Ada 120 unit meteran air yang diberikan pemerintah desa kepada masyarakat dengan tujuan membantu masyarakat dalam mengakses air bersih kerumah masing-masing. Mengingat air adalah salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat.

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Bapak MH selaku kepala Dusun dan tokoh Masyarakat terkait program pengadaan meteran air:

*“Kami masyarakat desa sangat terbantu dengan adanya meteran air ini, sehingga mempermudah menjalankan aktivitas. Sebelum adanya meteran air ini, masyarakat sangat sulit mengakses air bersih, hanya orang-orang tertentu yang memiliki pompa air. Dengan adanya meteran air ini sangat membantu masyarakat menjalankan aktivitas rumah tangga seperti mandi, cuci, kakus, dan air untuk masak dan minum. Tanpa harus lagi bersusah payah menuju sungai untuk mengangkat air karena air sudah dapat mengalir kerumah masing-masing. ( Wawancara pada tanggal 13 Maret 2017 )*

Kepala Desa Mangilu Bapak AM juga mengatakan hal yang sama:

*“Kegiatan pembangunan pengadaan alat meteran air sudah terealisasi untuk tahun anggaran 2016, yang manfaatnya sangat dirasakan oleh masyarakat. Kami memberikan 120 unit meteran air yang difokuskan pada dusun mangilu terlebih dahulu karena disana sudah ada sumber*

*mata air. Sistem kerja dari meteran air ini adalah sebagai alat untuk mengukur jumlah debit air . Air bersumber dari mata air yang kemudian dipompa untuk ditampung kedalam bak penampungan beton untuk selanjutnya disalurkan kesetiap rumah tangga.*

Kemudian salah seorang warga Ibu DN juga menuturkan bahwa:

*“Saya sangat terbantu dengan adanya meteran air ini, yang dulunya untuk mandi dan mencuci saya harus berjalan kaki ke sungai atau bak penampungan air. Tapi setelah adanya meteran air ini, saya sudah menjalankan aktivitas rumah tangga di rumah tanpa harus kesungai lagi. ( Wawancara pada tanggal 16 Maret 2017 )*

Dari beberapa kutipan wawancara peneliti dengan pihak pemerintah desa sebagai pelaksana dari pengadaan meteran air ini dan masyarakat sebagai sasaran program sudah terealisasi dengan baik karena masyarakat antusias dan sangat terbantu dengan adanya meteran air ini.

#### **V.2.5 Pengadaan Alat Pemandi Jenazah**

Alat pemandi jenazah adalah alat yang digunakan untuk memandikan jenazah, berbentuk persegi panjang yang dilengkapi dengan empat kaki yang memiliki roda diujung setiap kakinya berukuran sekitar satu meter. Alat ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat untuk memandikan jenazah karena masyarakat tidak perlu lagi menyiapkan atau peralatan khusus.

Pengadaan alat pemandi jenazah ini adalah salah satu kegiatan pembangunan dalam hal pengadaan sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah desa Mangilu kesemua dusun dan masjid yang ada di Desa Mangilu yang sumber dananya berasal dari alokasi dana desa.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak SW selaku Sekertaris Desa Mangilu:

*“Pada dasarnya pengadaan alat pemandi jenazah ini adalah program dari pemerintah daerah yang pelaksanaan dan pendanaanya dibebankan kepada pemerintah desa. Sejauh ini pelaksanaan pengadaan alat pemandi jenazah ini sudah terealisasi sepenuhnya keseluruh dusun dan masjid yang ada di Desa Mangilu. Kami dari pemerintah desa berharap dengan adanya alat ini memudahkan masyarakat desa dalam penanganan jenazah.” ( Wawancara pada tanggal 13 Maret 2017 )*

Penuturan Bapak Sekertaris Desa Mangilu didukung oleh penuturan Bapak RL selaku ketua Masjid terkait program pengadaan alat pemandi jenazah:

*“Salah satu kegiatan pemerintah desa yang saya ketahui adalah pengadaan alat pemandi jenazah yang diberikan kesetiap dusun dan masjid. Alat pemandi jenazah yang diberikan pemerintah desa kepada masyarakat sejauh ini sangat bermanfaat karena mempermudah masyarakat. Dengan adanya alat ini dalam memandikan jenazah kita dapat berdiri tidak perlu lagi jongkok ataupun duduk seperti biasanya sehingga, tidak membasahi baju dan kita juga tidak perlu menjebol tembok atau papan rumah untuk menaglirkan sisa air mandi jenazah.” ( Wawancara pada tanggal 5 Maret 2017 )*

Kemudian salah satu warga di Dusun Mangilu Bapak MH mengatakan bahwa:

*“Benar bahwa salah satu kegiatan pemerintah desa untuk tahun 2016 adalah pengadaan alat pemandi jenazah yang diberikan kesetiap dusun dan masjid yang ada di Desa Mangilu. Namun kami di Dusun Mangilu sempat menerima alat pemandi jenazah tersebut yang kemudian diberikan kedusun lain dikarenakan ada beberapa warga yang merasa takut pada saat ke masjid melaksanakan shalat. ( Wawancara pada tanggal 13 Maret 2017 )*

Sejauh ini program pengadaan alat pemandi jenazah sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam hal menangani jenazah karena dalam memandikan jenazah lebih efektif dan efisien. Walaupun dalam pelaksanaan pemberian alat

pemandi jenazah tersebut ada beberapa warga yang menolak dikarenakan takut.

#### **V.2.6 Pengadaan Alat-Alat Komputer**

Alat-alat komputer merupakan salah satu sarana penunjang bagi pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan di desa.

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Bapak SW selaku sekretaris Desa Mangilu terkait pengadaan alat-alat komputer:

*“Pengadaan alat-alat komputer adalah salah satu kegiatan yang kami usulkan dan terealisasi dengan baik. Alat-alat komputer ini sangat membantu kami sebagai pelayan masyarakat karena memperlancar pekerjaan dalam penyelesaian administrasi kantor. Selain itu, pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga masyarakat tidak menunggu terlalu lama dalam menyelesaikan urusannya terkait pelayanan administrasi.” ( Wawancara pada tanggal 13 Maret 2017 )*

Penuturan Bapak sekretaris didukung oleh pendapat Ibu MD selaku KAUR Keuangan Desa Mangilu yang mengatakan bahwa:

*“Pengadaan alat-alat komputer ini sangat bermanfaat, khususnya saya sebagai KAUR Keuangan sangat terbantu dengan adanya komputer ini, karena mempermudah dalam mengolah data-data keuangan tanpa harus menggunakan kalkulator lagi. Selain itu juga kita dapat menyimpan lebih banyak data dan pekerjaan lebih efektif dan efisien. ( Wawancara pada tanggal 13 Maret 2017 )*

Salah satu masyarakat Ibu TL juga memberikan pendapat bahwa:

*“Kami masyarakat juga sangat terbantu dengan lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di kantor desa. Sehingga kami lebih cepat terlayani tanpa harus menunggu lama lagi.” ( Wawancara pada tanggal 13 Maret 2017 )*

Dari beberapa kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengadaan alat-alat komputer ini sangat membantu pemerintah Desa Mangilu dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelayan masyarakat. Dengan lengkapnya sarana dan prasarana diharapkan mampu meningkatkan kinerja pemerintah desa dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat desa.

*\*Foto-foto hasil pemanfaatan dana desa di Desa Mangilu dapat dilihat dalam lembar lampiran halaman 86*

Namun dalam pelaksanaan keseluruhan kegiatan-kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pemerintah di Desa Mangilu juga menghadapi beberapa masalah dan kendala, seperti yang disampaikan oleh Baapak AM selaku Kepala Desa Mangilu berikut ini:

*“Dalam pelaksanaan dan pemanfaatan dana desa ini kami dari pemerintah Desa Mangilu juga menghadapi berbagai masalah dan kendala. Masalah yang paling mendasar yang kami hadapi yaitu lambatnya pencairan dana desa itu sendiri sehingga menghambat jalannya pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan yang telah direncanakan untuk direalisasikan. Kemudian masalah yang lain seperti pembebasan lahan masyarakat, karena terkadang ada masyarakat yang tidak mau memberikan lahannya untuk dibangun atau dijadikan jalan. Disisi lain cuaca juga mempengaruhi dan menjadi kendala seperti ketika pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan terutama pembangunan jalan dan talud.”( Wawancara pada tanggal 28 Februari 2017 )*

Pernyataan kepala Desa Mangilu didukung oleh pendapat Bapak MY selaku Ketua BPD Desa Mangilu yang mengatakan bahwa:

*“Salah satu kendala terbesar yang dihadapi sejauh ini seperti, pembebasan lahan karena ada beberapa masyarakat yang tidak memberikan izin tanahnya untuk dibangun jalan. Namun kami bersama-sama Kepala Desa Mangilu berupaya untuk memahamkan kepada masyarakat sejauhmana manfaat dari pembangunan jalan tersebut. Karena pada dasarnya seluruh program yang direncanakan dan*

*direalisasikan itu kan untuk kebaikan masyarakat itu sendiri. Sehingga pemerintah desa harus lebih giat lagi mensosialisasikan kegiatan-kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan.”( Wawancara pada tanggal 1 Maret 2017 )*

Salah satu tokoh masyarakat Bapak MH juga menuturkan bahwa:

*“Salah satu kendala yang dihadapi seperti pembebasan lahan masyarakat, namun setelah masyarakat diberi pemahaman mereka bisa paham terkait program yang akan dilakukan oleh pemerintah desa.” (Wawancara pada tanggal 13 Maret 2017)*

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pemanfaatan dana desa, pemerintah Desa Mangilu juga menghadapi beberapa masalah atau kendala. Yang menjadi kendala utama adalah lambatnya pencairan dana desa itu sendiri sehingga menghambat pula pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan. Selain itu kurangnya pemahaman masyarakat terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

### **V.3 Keterlibatan Masyarakat dalam Pemanfaatan Dana Desa**

Keterlibatan masyarakat desa dalam pemanfaatan dana desa merupakan bentuk dan cara dalam mengambil bagian untuk menjadi subjek atau pelaku dalam pembangunan desa, dalam pembangunan yang dibiayai oleh anggaran dana desa. Masyarakat dapat berpartisipasi pada tiga aspek yaitu; pada pelaksanaan perencanaan pembangunan yang disebut dengan musrenbang, pelaksanaan kegiatan atau implementasi dan kontrol atau pengawasan pada perencanaan dan pelaksanaan program yang dibiayai oleh anggaran dana desa. Dari ketiga aspek tersebut bentuk keterlibatan masyarakat dapat berbentuk tenaga, pikiran, fasilitas atau peralatan dan kemampuan atau keahlian dibidang tertentu. Hambatan partisipasi masyarakat Dalam pengelolaan anggaran dana desa masih lemah baik dari segi pikiran, tenaga, keahlian dan waktu.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, serta Peraturan Menteri Keuangan Nomor 247 Tahun 2015, yaitu: Dana desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan pemberdayaan masyarakat yang pelaksanaannya diutamakan secara swakelola dengan menggunakan sumberdaya/bahan baku lokal, dan diupayakan dengan lebih banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat. Dengan demikian memberikan peluang yang besar kepada masyarakat untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan pemanfaatan dana desa. Berikut beberapa kutipan hasil wawancara terkait dengan adanya keterlibatan masyarakat Desa Mangilu dalam pelaksanaan pemanfaatan dana desa. Kepala Desa Mangilu Bapak AM menuturkan:

*“Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan yaitu melalui pengusulan kegiatan-kegiatan dan sampai kepada swadaya masyarakat dalam pelaksanaan program-program pembangunan.” ( Wawancara pada tanggal 28 Februari 2017 )*

Salah seorang anggota BPD Bapak MY juga mendukung pendapat yang di sampaikan kepala desa:

*“Sejauh ini keterlibatan masyarakat Desa Mangilu dalam pelaksanaan pemanfaatan dana desa proaktif, karena setiap tahunnya dilakukan Musyawarah yang mana masyarakat diundang untuk membicarakan kebutuhan-kebutuhannya.” ( Wawancara pada tanggal 1 Maret 2017).*

Kemudian Bapak SW selaku sekertaris Desa Mangilu mengatakan bahwa:

*“Jadi sebelum program-program pembangunan direalisasikan atau dilaksanakan kami dari pemerintah Desa Mangilu senantiasa mengundang seluruh lapisan masyarakat yang ada di Desa Mangilu ini untuk bersama-sama melakukan musyawarah rencana pembangunan atau musrenbang. Dimana dalam musyawarah tersebut kami selaku pemerintah desa memberikan kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi serta kebutuhan-kebutuhan yang nantinya akan menjadi program pembangunan di Desa Mangilu*



*yang akan direalisasikan.”( Wawancara pada tanggal, 24 Februari 2017 )*

Bapak AS yang merupakan salah seorang tokoh pemuda juga menuturkan bahwa:

*“Pemerintah Desa Mangilu telah melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pembangunan. Namun tidak semua masyarakat dapat terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan karena ketidaktahuan mereka mengenai program-program pembangunan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah desa.”( Wawancara pada tanggal 28 Februari 2017 ).*

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa memang masyarakat Desa Mangilu sudah ikut terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana desa. Masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan aspirasinya mengenai program yang cocok yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan untuk desanya terutama program pembangunan infrastruktur yang dapat mendukung pekerjaannya.

Namun tidak dapat dipungkiri masih ada masyarakat yang tidak mengetahui kegiatan-kegiatan pembangunan yang akan direalisasikan oleh pemerintah desa. Seperti yang dituturkan oleh salah satu masyarakat Ibu FH yang mengatakan bahwa:

*“Sejauh ini saya tidak mengetahui kegiatan-kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh pemerintah desa. Seperti pembangunan talud ini kami baru mengetahui pada saat dilaksanakan pembangunan.”  
( Wawancara pada tanggal 13 Maret 2017 )*

Salah satu Kepala Dusun Bapak MH menuturkan bahwa:

*“Sejauh ini keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan yang ada di Desa Mangilu masih rendah. Seperti pada saat pembangunan talud yang ada di Lorong Paria seluruhnya dikerjakan*

*oleh buruh pekerja. Karena sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa sudah ada buruh pekerja yang melaksanakan pembangunan. Disisi lain juga dengan banyaknya dana desa yang diberikan pemerintah melunturkan semangat gotong royong masyarakat.” ( Wawancara pada tanggal 13 Maret 2017 )*

Kemudian salah seorang warga Desa Mangilu yang bernama HF mengatakan bahwa:

*“Saya mengetahui adanya dana desa, tapi saya tidak bisa ikut dalam pelaksanaan Musrenbang karena terkendala dengan pekerjaan, dan juga kami masyarakat telah mempercayakannya kepada pihak pemerintah desa dan pak dusun.”( Wawancara pada tanggal 7 Maret 2017 )*

Hal tersebut sejalan dengan salah seorang masyarakat yang bernama RH yang menuturkan bahwa:

*“Iya, saya mengetahui kalau ada dana desa dari pemerintah pusat, tapi tidak sempat datang pada saat musyawarah karena ada pekerjaan juga. Salah satu program pemerintah yang saya rasakan adalah pemberian itik untuk dipelihara yang nantinya dapat membantu perekonomian keluarga”.( Wawancara pada tanggal 23 Februari 2017)*

Kemudian Sekertaris Desa Mangilu Bapak SW juga mengatakan bahwa:

*“Kami dari pemerintah desa sebagai pengelola dari dana desa ini, sangat berupaya untuk bagaimana agar dana tersebut dapat dirasakan manfaatnya dengan keterlibatan masyarakat desa. Kami berusaha agar dana desa hanya berputar-putar di desa saja. Seperti, penyediaan bahan-bahan bangunan kami bekerjasama dengan warga yang memiliki jaringan dengan penyedia bahan bangunan yang dibutuhkan.”( Wawancara pada tanggal, 24 Februari 2017 )*

Dari pendapat masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya masyarakat mengetahui dilaksanakannya musyawarah rencana pembangunan atau Musrenbang. Namun, masyarakat cenderung lebih memilih untuk

menjalankan pekerjaan mereka masing-masing dibanding ikut langsung dalam musyawarah dan juga masyarakat cenderung mempercayakannya kepada tokoh masyarakat dan para kepala dusun untuk menyampaikan aspirasi, keluhan dan kebutuhan mereka. Hal ini menjadi tugas dari pemerintah Desa Mangilu untuk mengajak dan memahamkan kepada seluruh masyarakat untuk ikut terlibat aktif dalam setiap kegiatan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan. Sehingga tidak ada lagi masyarakat yang tidak mengetahui kegiatan-kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah desa.

*\* format undangan Musrenbang Desa Mangilu dapat dilihat pada lembar lampiran*

### **V.3.1 Proses Penyusunan RPJM-Des Desa Mangilu**

Rangkaian Proses Penyusunan RPJMDes Desa Mangilu Kecamatan Bungoro kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah sebagai bagaai berikut :

#### **a. Musyawarah Dusun (MUSDUS)**

Penyusunan RPJMDes dimulai dari penjaringan masalah dan potensi yang ada di Desa Mangilu dengan menggunakan alat pada :

1. Sketsa Desa
2. Kalender Musim
3. Diagram Kelembagaan

Proses penjaringan masalah itu dilaksanakan dalam forum musyawarah RW/RK yang telah dilakukan pada :

**Tabel V.5**  
**Jadwal Pelaksanaan Musyawarah Dusun (MUSDUS)**

No	RW / RK	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1.	RK 01	31 Agustus 2014	Rumah Kadus
2.	RK 02	11 September 2014	Rumah Kadus
3.	RK 03	2 September 2014	Rumah Kadus
4.	RK 04	4 September 2014	Balai Desa
5.	RK 05	7 September 2014	Balai Desa
6.	RK 06	10 September 2014	Balai Desa
7.	RK 07	22 Oktober 2014	Balai Desa
8.	RK 08	20 November 2014	Balai Desa

*Sumber : Diolah dari data sekunder, 2017*

Dari hasil penjarangan masalah dan potensi yang dilakukan di tingkat RK, Kemudian dituangkan dalam format 1 s/d 3.

**b. Lokakarya Desa**

Proses penyusunan program dan kegiatan dilakukan dalam lokakarya di tingkat Desa yang dilaksanakan tanggal 8 s /d 10 Agustus 2014 dengan tahapan sebagai berikut :

1. Mengkompilasikan dan Mengelompokan Masalah masalah dari hasil musyawarah Dusun,
2. Menyusun Legenda dan Sejarah Desa
3. Menyusun Visi Misi Desa
4. Membuat skala prioritas

Pembuatan skala. Prioritas ini bertujuan untuk mendapatkan prioritas masalah yang harus segera dipecahkan. Adapun teknik

yang digunakan adalah dengan menggunakan rangking dan pembobotan.

5. Menyusun alternatif tindakan pemecahan masalah.

Setelah semua masalah di rangking berdasarkan kriteria yang disepakati bersama, tahap selanjutnya adalah menyusun alternatif tindakan yang layak. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan alternatif tindakan pemecahan masalah dengan memperhatikan akar penyebab masalah dan potensi yang ada.

6. Menetapkan tindakan yang layak

Pada tahapan ini dipilih dan tindakan yang layak untuk memecahkan masalah yang ada. Dalam tahapan ini juga dipisahkan mana pembangunan skala Desa dan pembangunan skala Kabupaten.

c. Musyawarah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (MUSRENBANG RPJMDes)

Berdasar hasil lokakarya desa selanjutnya dimusyawarahkan kembali dalam forum Musyawarah Pembangunan Desa yang diselenggarakan pada *Hari Sabtu Tanggal Dua Puluh Sembilan Nopember Tahun 2014*.

Setelah dilakukan Musyawarah RPJM-Des, kemudian dibuatkan APBDes.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **VI. 1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep Tahun 2016 dengan melihat pelaksanaan, kemanfaatan dari dana desa dalam pembangunan serta keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan dana desa.

##### **VI.1.1 Pelaksanaan Pembangunan**

Pelaksanaan program-program pembangunan di Desa Mangilu dalam pemanfaatan dana desa telah dikatakan efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah kegiatan pembangunan yang telah terealisasi sesuai dengan rencana pembangunan yang telah ditetapkan pemerintah desa melalui musrenbang. Dari 14 (empat belas) kegiatan pembangunan yang direncanakan seluruhnya telah terealisasi dengan 6 (enam) kegiatan fisik berupa sarana dan prasarana serta 8 (delapan) kegiatan pemberdayaan masyarakat. Meskipun terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Namun kegiatan-kegiatan pembangunan dalam hal ini pembangunan fisik berupa sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat direalisasikan dengan baik.

Kendala-kendala tersebut yaitu lambatnya pencairan dana desa. Sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan. Ditambah lagi kendala pembebasan lahan untuk pembangunan jalan dan infrastruktur lainnya. Ada beberapa masyarakat yang tidak memberikan izin untuk lahannya dijadikan jalan atau dibanguni fasilitas umum.

### **VI.1.2 Kemanfaatan Dana Desa**

Dari segi kemanfaatannya untuk masyarakat desa sebagai sasaran dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan sudah efektif dengan melihat hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian. Terutama pada kegiatan pembangunan talud yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Sebagian besar masyarakat sangat bersyukur dengan adanya pembangunan talud ini yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam melakukan akses masuk dan keluar dusun, memperlancar aktivitas penambangan pasir, dan akses menuju kebun. Kemudian disusul dengan kegiatan pengadaan meteran air dan bak penampungan air yang juga sangat bermanfaat bagi masyarakat desa, mengingat air merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat.

### **VI.1.3 Keterlibatan Masyarakat**

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pemanfaatan dana desa di Desa Mangilu sudah cukup baik, dimana masyarakat telah ikut terlibat dalam penyusunan rencana pembangunan sampai pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada masyarakat yang tidak mengetahui kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa yang menggunakan dana desa.

### **VI.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk Desa Mangilu Kecamatan

Bungoro Kabupaten Pangkep dalam hal pemanfaatan dana desa dalam rangka peningkatan pembangunan didesa, antara lain ;

1. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk membantu penyebaran informasi dan pemahaman mengenai program-program pembangunan yang akan dilakukan, sehingga masyarakat akan lebih mudah untuk diajak terlibat dalam pelaksanaan program-program pemerintah desa, serta ikut mengawasi jalannya pelaksanaan dan pemanfaatan dana desa di Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep sesuai dengan ketentuan.
2. Para pelaksana dana desa diberikan peningkatan pengetahuan melalui pendidikan dan latihan, khususnya yang menyangkut pengelolaan keuangan desa.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Afifuddin. 2012. *Pengantar Administrasi Pembangunan (Konsep, Teori dan Implikasinya di Era Reformasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Agung, Kurniawan. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Budiani, Ni Wayan. 2007. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran*.
- Eko, Sutoro. 2015 *Regulasi Desa Baru (Ide, Misi dan Semangat UU Desa)*. Jakarta Pusat: Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Harahap, Rudy M. 2013. *Pengelolaan Akuntabilitas Sektor Publik (Konsep Praktik, Studi Kasus, Topik Lanjutan)*. Jakarta : Buletin Informasi & Teknologi.
- Nasucha, Chaizi. 2004. *Reformasi Administrasi Publik ( Teori dan Praktik )*. Jakarta : Grasindo.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Kumorotomo, Wahyudi. 2013. *Akuntabilitas Birokrasi Publik ( Sketsa Pada Masa Transisi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Borni. 2015. *Desa Mandiri, Desa Membangun*. Jakarta Pusat: Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Administrasi Pembangunan (Konsep, Dimensi, dan Strateginya)*. Jakarta: Bumi Karsa.
- Surjadi, A. 1983. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Kotak Pos.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1996. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Toko Agung.

## **Jurnal**

Annivelorita (2015), "Implementasi Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Liang Butan Krayan Kabupaten Nunukan". *eJournal Administrasi Negara*. Vol 3, No. 5:1712-1726

John P., Adrianus Devaczy (2015), "Implementasi Kebijakan Anggaran Alokasi Dana Desa di Desa Sidahari Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang". *Jurnal S-1 Ilmu Pemerintahan*. Vol 4 (1)

Putra, Chandra Kusuma; Pratiwi, Ratih Nur dan Suwondo (), "Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol.1, No. 6:1203-1212.

## **Undang-Undang**

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.

## **Peraturan Undang-Undang**

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang *Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014*.

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 Tentang *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014*.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang *Dana Desa Bersumber dari APBN*.

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 Tentang *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014*.

Permendagri Nomor 111 Tahun 2014 Tentang *Pedoman Teknis Peraturan di Desa*.

Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 Tentang *Pemilihan Kepala Desa*.

Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang *Pengelolaan Keuangan Desa*.

Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang *Pedoman Pembangunan Desa*.

Permendes Nomor 1 Tahun 2015 Tentang *Keuangan Lokal Berskala Desa*.

Permendes Nomor 2 Tahun 2015 *Tentang Musyawarah Desa*.

Permendes Nomor 3 Tahun 2015 Tentang *Pendampingan Desa*.

Permendes Nomor 4 Tahun 2015 Tentang *Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran BUMDes*.

Permendes Nomor 5 Tahun 2015 Tentang *Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2015*

Permendes Nomor 21 Tahun 2015 Tentang *Prioritas Penggunaan Dana Desa TA.2016*.

PMK Nomor 257/ PMK. 07/ 2015 Tentang *Tata Cara Penundaan dan/atau Pemotongan Dana Perimbangan Terhadap Daerah Yang Tidak Memenuhi ADD*.

PMK Nomor 247/ PMK. 07/2015 Tentang *Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa*.

Perda No. 3 Tahun 2016 Tentang *RPJMD Kabupaten Pangkep*.

#### **Rujukan Dari internet**

<http://bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/sektor-infrastruktur-prioritas-penggunaan-dana-des-2016/> Di Unduh Pada Tanggal 11 November 2016, Pukul 12.27 WITA

[http://www.djpk.depkeu.go.id/wp-content/uploads/2016/03/03.-Penggunaan-Dana-Desa\\_Kemendes.pdf](http://www.djpk.depkeu.go.id/wp-content/uploads/2016/03/03.-Penggunaan-Dana-Desa_Kemendes.pdf) Di Unduh Pada Tanggal 11 November 2016, Pukul 12.27 WITA

[http://www.djpk.depkeu.go.id/wp-content/uploads/2016/03/01.-KEBIJAKAN-DANA-DESA-dan-ADD-2016\\_Kemenkeu.pdf](http://www.djpk.depkeu.go.id/wp-content/uploads/2016/03/01.-KEBIJAKAN-DANA-DESA-dan-ADD-2016_Kemenkeu.pdf) Di Unduh Pada Tanggal 11 November 2016, Pukul 12.27 WITA

<https://petatematikindo.files.wordpress.com> Di Unduh Pada Tanggal 19 April 2017, Pukul 18.30 WITA

#### **Lainnya:**

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2015. *Sistem Pembangunan Desa*. Jakarta Selatan.

LAN. 2004. *Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah ( Edisi Kedua )*. Jakarta.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Risma Hafid  
Tempat dan Tanggal Lahir : Siloro, 17 Januari 1995  
Alamat : Siloro Desa Mangilu Kecamatan  
Bungoro Kabupaten Pangkep  
Nomor Telepon/FAX : 0852 9899 9408  
Nama Orang Tua : Ayah : Abd. Hafid Adam  
Ibu : Halimah

Riwayat Pendidikan Formal :

- SD Negeri 13 Siloro
- SMP Negeri 2 Bungoro
- SMA Negeri 1 Pangkajene
- Universitas Hasanuddin (Departemen Ilmu Administrasi Negara FISIP UNHAS Angkatan 2013)

Pengalaman Organisasi :

HUMANIS FISIP UNHAS

- Anggota Biasa Humanis Fisip Unhas (2013-2015)
- Anggota Departemen Kaderisasi Humanis Fisip Unhas (2015-2016)

# L A M P I R A N

## FOTO-FOTO HASIL PEMANFAATAN DANA DESA DI DESA MANGILU TAHUN 2016

### 1. Pembangunan Talud



### 2. Rehabilitasi PAUD



### 3. Pengadaan Bak Penampungan Air





**4. Pengadaan Meteran Air**



**5. Pengadaan Alat Pemandi Jenazah**



**6. Pengadaan Alat-Alat Komputer**

